

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini, dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data dilapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab ini meliputi:

A. Deskripsi Data

1. Komunikasi Verbal Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Salah faktor penting dalam kegiatan belajar adalah komunikasi guru. Komunikasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pemahaman, praktik serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas kemampuan komunikasi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam mempengaruhi minat belajar siswa.

Kemampuan komunikasi guru merupakan aspek yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru yang mampu berkomunikasi dengan baik maka akan menarik minat siswa terhadap mata pelajaran yang diampu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

Anak-anak disini itu tergantung gurunya, apabila gurunya itu dapat menarik perhatian siswa, maka siswa juga anak minat terhadap mata pelajaran yang diampu. Menurut saya guru itu penting, karena guru itu mempunyai andil besar untuk menarik minat siswa. Jadi, bagaimana cara kita agar siswa itu tertarik kepada kita, salah satunya dengan komunikasi itu sendiri.¹⁴⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Martoyo selaku guru

Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

Gini ya mbak, kalau tentang minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak ini antara kelas yang satu dengan kelas yang lain itu berbeda, jadi sebagai guru kita ini harus pintar-pintar menarik minat siswa agar siswa tetap fokus saat kegiatan belajar mengajar. Nah untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran yang saja ajar, minimal siswa itu harus tertarik kepada saya dulu. Jadi pintar-pintarnya saya dalam berkomunikasi dengan siswa agar siswa itu mau tertarik dengan saya.¹⁴⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami selaku Waka

Kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

Minat siswa terhadap mata pelajaran yang diampu guru itu salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi guru. Maka dari itu mbak, strategi komunikasi saat pada saat pembelajaran itu penting, jika strategi komunikasi yang guru gunakan itu tidak monoton dan membuat siswa senang, nah nanti siswa juga akan minat terhadap pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Adapun strategi komunikasi untuk menarik minat siswa itu sebenarnya ini gampang kalau menurut saya, yang pertama yaitu siswa harus suka kepada gurunya dulu, kalau gurunya itu asik, tidak membosankan, *feer*, *humble*, guru bisa membuat suasana pembelajaran menyenangkan tidak menegangkan pasti anak akan minat dengan mata peajaran itu tadi.¹⁴⁷

¹⁴⁵Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tulungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.40

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 03 Maret 2018, pukul 07.15

Peserta didik sebagai pelaku pendidikan di madrasah ini juga sebagai komponen dalam pembelajaran memberikan pendapat tentang minatnya terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Berikut ungkapannya:

Kalau saya sih ya mbak, minat tidaknya saya dengan pelajaran itu tergantung gurunya. Kalau gurunya sesuai dengan apa yang saya inginkan saya sih minat. Kalau untuk mata pelajaran Akidah Akhlak saya minat mbak dengan pelajaran ini, ya salah satunya karena dalam pembelajaran gurunya itu dalam berkomunikasi itu tidak membosankan, gurunya itu enak, kalau gurunya menarik saya juga akan minat dengan pelajaran yang diajarkan, tetapi kalau gurunya membosankan ya saya gak minat mbak.¹⁴⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Monica Dwi Maharani, berikut ini alasan dia menyukai pelajaran Akidah Akhlak

Saya suka mbak dengan pelajaran akidah akhlak, disamping dari gurunya dalam menerangkan mudah dipahami, pelajaran akidah ini kan menyangkut dengan tingkah laku kita sehari-hari.¹⁴⁹

Adapun Risma kelas IX C juga memberikan alasannya mengapa ia menyukai pelajaran akidah akhlak .

Kalau saya pribadi karena akidah akhlak itu mudah dipahami dan menuntun untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, karena meliputi tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. Jadi lebih mudah untuk dipahami. Selain itu juga karena guru dalam mata pelajaran ini dalam penyampaian pesan mudah dipahami. Dari jaman saya kelas VII waktu diajar pak martoyo itu saya juga senang diajar beliau sama seperti diajar bapak hadi sutrisno.¹⁵⁰

Seorang guru seberapa pintarnya kalau tidak bisa berkomunikasi dengan baik juga tidak akan mendapatkan minat siswa. kunci utama komunikasi di kelas terletak di tangan guru. Guru harus mampu

¹⁴⁸ Wawancara dengan Tanti Rusita Pramesti siswi kelas IX, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 15 Pebruari 2018, pukul 09.40

¹⁴⁹ Wawancara dengan Monica Dwi Maharani siswi kelas VIII, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 03 Maret 2018, pukul 09.40

¹⁵⁰ Wawancara dengan Risma Ma'rifatul Ulumi siswi kelas IX, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 14 Pebruari 2018, pukul 09.40

membangun suasana yang menyenangkan agar komunikasi dapat mempengaruhi siswa sehingga dapat mengubah perilaku siswa kearah yang lebih berkualitas, kearah yang positif hal tersebut dapat terjadi jika komunikasi yang digunakan guru saat proses pembelajaran merupakan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif adalah apabila seorang guru yang bertindak sebagai komunikator menyampaikan pesan yang bisa dipahami siswa kemudian siswa tersebut memberikan *feedback* (umpan balik) atas pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Utami selaku Waka Kurikulum, bahwa:

Komunikasi yang efektif yang dimaksud disini yaitu apabila kita sebagai guru berbicara langsung dipahami siswa, kemudian siswa tersebut bergerak atau melakukan atas apa yang kita sampaikan.¹⁵¹

Adapun menurut Bapak Hadi Sutrisno, komunikasi yang efektif adalah:

Komunikasi yang tidak ada jarak dengan mereka, yakni memanusiakan manusia. Karena mereka itu bukan barang, dan juga bukan mainan. Dunia anak adalah dunia yang khas, mereka bukan miniatur kita. Nah, jika pemikiran kita terhadap siswa sudah seperti itu maka akan timbul rasa nyaman siswa kepada kita sehingga mereka akan suka kepada kita, dan secara otomatis nanti mereka juga akan suka terhadap mata pelajaran yang kita ajarkan begitu.¹⁵²

Dengan adanya komunikasi yang efektif maka komunikasi antara guru dan siswa itu saling terbuka, sehingga apa yang disampaikan guru

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 03 Maret 2018, pukul 07.15

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tunlungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

saat kegiatan belajar mengajar siswa akan memberikan *feedback* atas pesan atau materi yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa sudah menyukai mata pelajaran yang diajarkan artinya sudah ada minat siswa terhadap pelajaran itu.

Dengan sikap yang saling terbuka antara guru dan siswa maka akan memudahkan guru dalam penyampaian pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan berupa ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non verbal.

Dalam proses pembelajaran strategi komunikasi verbal yang digunakan adalah menggunakan lisan dengan menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Martoyo selaku guru Akidah Akhlak. Berikut ungkapan beliau:

strategi komunikasi verbal yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan bahasa yang komunikatif yaitu adalah bahasa yang baik, bahasa yang mudah dipahami siswa, bahasa yang dapat mempengaruhi siswa, dan sesekali diberikan bahasa yang agak keren, tetapi tidak lupa diberi penjelasan agar siswa juga memahaminya. Nah, agar siswa tetap fokus, tetap minat terhadap pelajaran akidah akhlak biasanya saya menggunakan strategi komunikasi verbal berupa pemberian motivasi yang saya kaitkan dengan materi yang saya ajarkan. Nah, untuk pelajaran akidah akhlak ini kan sekarang sudah memakai kurikulum 2013, dimana guru hanya sebagai fasilitator saja, makannya ketika saya menyampaikan materi pelajaran sebisa mungkin saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, yang mudah diingat siswa, dan tidak menggunakan bahasa yang bertele-tele.

Karena setiap kelas itu kan berbeda ta mbak, jadi ya pintar-pintar kita bagaimana menggunakan komunikasi itu tadi.¹⁵³

Adapun menurut Bapak Hadi Sutrisno, strategi komunikasi verbal dalam hal lisan yaitu seperti ungkapan beliau sebagai berikut:

begini mbak, kalau saya untuk strategi komunikasi verbal lisan itu pastinya ya menggunakan bahasa, karena kalau verbal itu kan bahasa. Nah disini bahasa yang saya gunakan agar siswa tersebut itu minat dengan pelajaran akidah akhlak yaitu dengan bahasa yang baik, bahasa yang mudah di pahami siswa, bahasa yang membuat siswa itu tertarik, bahasa yang dimengerti siswa. Jadi kita itu mengajar ya seolah kita samakan posisi kita dengan mereka (siswa), bagaimana jika kita sampaikan menggunakan bahasa yang seperti ini, apakah nanti mereka paham dengan bahasa yang kita sampaikan. Kan setiap anak itu tidak sama dalam memahami bahasa yang kita sampaikan, bahasanya itu disampaikan sejelam mungkin, kalau kita menyampaikannya dengan panjang lebar tetapi tidak sesuai dengan materi kan nanti pembahasannya juga malah tidak karuan. jadi kan lebih baik kalau bahasa yang kita sampaikan itu bahasa yang santai, bahasa yang jelas sehingga apa yang kita komunikasikan kepada siswa itu tidak multitafsir, untuk itu perlu adanya pengulangan dengan bahasa yang mudah dipahami agar materi-materi yang penting itu tidak mudah dilupakan oleh siswa. penggunaan bahasa-bahasa tersebut dilakukan agar peserta didik tidak jenuh, karena kan setiap kelas itu jam pelajarannya berbeda, jadi pintar-pintar kita sebagai guru agar siswa tidak mudah bosan. Nah kan kalau saya itu mengajar akidah akhlaknya yaitu kelas VII A dan B, kelas VIII Adan B, dan kelas IX semua kelas yaitu kelas A sampai H, untuk kelas yang lain itu Pak Martoyo.¹⁵⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami selaku Waka

Kurikulum beliau mengungkapkan:

Strategi komunikasi verbal yang dilakukan guru dapat berhasil jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, siswa bisa mengerti bahasa yang digunakan guru tersebut. Jika ada bahasa yang asing, guru langsung menerjemahkannya, tentunya juga menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang mudah dipahami, sehingga apa yang diajarkan guru tadi dapat membekas diingatan

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.40

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tunlungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

siswa. Bisa juga disini strategi komunikasi verbal yang digunakan yaitu dengan menggunakan bahasa jawa kromo, hal ini dimaksudkan untuk melatih anak menggunakan bahasa jawa kromo karena bahasa jawa kromo ini merupakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari dalam bermasyarakat. Komunikasi verbal lisan dalam kelas itu penting, karena apa ? anak itu dikasih modul dikasih buku belum tentu dia itu memahami apa yang ada dalam modul, apa yang ada dalam buku tersebut. Makannya guru sebagai fasilitator harus bisa menekankan materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang jelas, bahasa yang baik, bahasa yang mudah dipahami, agar siswa itu tadi paham apa yang dimaksud dalam buku dalam modul dan yang dimaksud oleh guru tersebut.¹⁵⁵

Penggunaan bahasa yang baik, yang mudah dimengerti, bahasa yang jelas itu sangat penting dalam komunikasi verbal lisan guru karena dengan bahasa yang dimengerti siswa tersebut siswa akan antusias, maka akan timbul minat siswa dengan mata pelajaran akidah akhlak. Sebagaimana yang diutarakan oleh Risma siswa kelas IX-C yang menyatakan bahwa:

Kan saya pernah diajar Bapak Hadi Sutrisno juga Bapak Martoyo kan mbak, jadi menurut saya penyampaian bahasa bapak Hadi maupun bapak Martoyo itu enak dipahami mbak, bahasanya tidak berbelit-belit gitu, terus bapaknya juga tidak langsung memberikan penjelasan, melainkan siswa itu ditanya-tanya dulu tentang materi itu tadi, baru serelah siswa memberikan jawaban, kemudian bapaknya memberikan penjelasan dengan bahasa itu jelas, bahasa yang tidak rumit, tidak panjang sehingga tidak keluar dari materi, makanya apa yang disampaikan bapaknya itu mudah diingat. Dalam berkomunikasi bapaknya juga ndak bikin ngantuk, karena diselingi dengan candaan, jadi yang tadi awalnya bosan, yang awalnya ngantuk jadi gak ngantuk lagi mbak.¹⁵⁶

Penjelasan yang sama juga diperkuat oleh siswi yang lain, ungapannya adalah sebagai berikut:

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 03 Maret 2018, pukul 07.15

¹⁵⁶ Wawancara dengan Risma Ma'rifatul Ulumi siswi kelas IX, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 14 Pebruari 2018, pukul 09.40

Saya itu suka sama pelajaran akidah akhlak karena gurunya itu kalau menerangkan itu enak mbak, dalam penyampaian pesannya itu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang jelas, biasanya dikaitkan dengan cerita yang dialami bapaknya sendiri atau kejadian yang bapaknya pernah tahu secara langsung. Kemudian kalau nanti siswanya belum paham bapaknya itu mengulangi lagi agar siswa itu nantinya paham. Pembelajarannya pun juga tidak membosankan karena biasanya bapaknya itu kalau ngajar pasti dan candaannya jadi gak terus serius gitu, jadi gak bosen.¹⁵⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas IX-C ketika kegiatan belajar berlangsung dalam penyampaian materi, komunikasi verbal yang dilakukan Bapak Hadi Sutrisno yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang mudah dipahami siswa, bahasa yang jelas, sehingga penyampaian pesan yang disampaikan tidak berbeli-belit dan terkadang menggunakan bahasa jawa kromo, siswa terlihat antusias saat pembelajaran karena guru tidak selalu serius tetapi juga diikuti dengan bercanda tetapi yang masih kondisional, agar siswa itu tidak tegang.¹⁵⁸

Demikian pula dengan penjelasan Monica kelas VIII yang diajar Akidah Akhlak oleh Pak Martoyo, adapun ungkapan Monica tentang komunikasi verbal Pak Martoyo ketika pembelajaran yaitu:

Gini mbak, pak martoyo itu enak dalam menyampaikan materinya, bahasa itu mudah dipahami, biasanya bapaknya itu kalau menyampaikan materi disampaikan melalui cerita yang pernah terjadi, jadi mudah untuk dipahami. Terus bapaknya itu tidak selalu serius gitu kadang diiringi dengan bercanda, jadi tidak membosankan. Bapaknya itu juga selalu memberikan motivasi

¹⁵⁷ Wawancara dengan Tanti Rusita Pramesti siswi kelas IX, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 15 Pebruari 2018, pukul 09.40

¹⁵⁸ Observasi saat proses pembelajaran Bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 01 Maret 2018, pukul 10.20 di kelas IX C

terkait materi yang beliau ajarkan. Pokoknya enak mbak bapaknya itu.¹⁵⁹

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas VIII-H dalam penyampaian materi pelajaran komunikasi verbal yang digunakan yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahasa yang baik, guru juga mengulang materi peajaran yang kemarin yaitu tentang mukjizat dan karamah ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sebagian besar siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dalam hal ini berarti komunikasi verbal yang dilakukan guru cenderung membekas di ingitan siswa. guru ketika meakukan komunikasi juga tidak hanya menggunakan bahasa yang serius, tetapi juga disertai dengan menggunakan komunikasi humor, agar siswa tidak bosan dan tetap minat terhadap mata peajaran yang diajarkan, tetapi walau diselingi dengan humor, guru masih bisa mengkondisikan siswa. Guru juga memberikan motivasi terkait materi yang disampaikan.¹⁶⁰

Dalam komunikasi verbal selain menggunakan lisan juga menggunakan tulisan, dalam kegiatan belajar mengajar biasanya komunikasi tulisan ini dalam bentuk modul atau buku siswa yang sudah dirancang dari Dinas pendidikan yang terkait, adapun bentuk komunikasi tulisan yang dipakai yaitu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Martoyo yaitu:

¹⁵⁹ Wawancara dengan Monica Dwi Maharani siswi kelas VIII, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 03 Maret 2018, pukul 09.40

¹⁶⁰ Observasi saat proses pembelajaran Bapak Martoyo pada tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.00, di kelas VIII H

Ummm, apa ya, untuk strategi komunikasi verbal tulisan ini, biasanya saya menulis di papan tulis tentang materi yang dirasa belum lengkap di buku siswa, tetapi tidak langsung saya yang menuliskan, akan tetapi siswa saya suruh berpikir terlebih dahulu, kemudian perwakilan tiap kelompok itu menuliskan di papan tulis, nah setelah itu saya ulangi lagi apakah yang dituliskan siswa di papan tulis itu sudah tepat atau belum. Nah, apabila sudah tetap, nanti siswa saya suruh menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing, dan biasanya nanti dalam ulangan harian maupun PTS, soal yang dicatat siswa tersebut saya jadikan soal, nanti kalau yang tidak menyalin kan mesti tidak bisa to, seperti itu.¹⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Sutrisno, berikut pernyataan beliau

Kalau saya itu biasanya komunikasi tulisan yang saya gunakan lebih saya tekankan kepada siswa, jadi yang aktif berkomunikasi secara tulisan itu siswa, seperti jika ada hadis atau ayat AlQuran yang ada di buku siswa, biasanya nanti saya akan menyuruh mereka untuk menyalin di buku tulis mereka masing-masing, agar siswa itu tetap ingat apa yang mereka pelajari. Terkadang saya juga menyuruh mereka agar sebelum pelajaran dimulai dibaca hadis atau ayat AlQuran tersebut. Nah, kalau untuk kelas unggulan itu lebih mudah untuk menyampaikan komunikasi verbal tulisan ini, kalau di kelas unggulan kan sudah ada LCD proyekturnya, biasanya nanti saya membuat PPT kemudian siswa saya suruh memperhatikannya dan ditulis di buku catatan materi yang dirasa penting. Kalau di kelas reguler biasanya saya itu menulis di papan tulis dan siswa saya suruh untuk berpendapat, nanti kesimpulannya atau garis besarnya biasanya saya tulis di papan tulis dengan bahasa yang singkat, jelas, dan mudah untuk diingat. Kalau saya biasanya pada pertemuan terakhir pembelajaran seperti mau PAS (Penilaian Akhir Semester) saya menyuruh anak untuk menuliskan saran atau kritik kepada saya, nah dengan begitu nanti saya akan sadar seperti apa sih komunikasi yang diharapkan oleh siswa itu, supaya siswa tidak takut ya tidak usah di kasih nama.¹⁶²

Untuk komunikasi tulisan ini dari pihak sekolah juga ada program literasi berikut pernyataan Ibu Sri Utami selaku Waka Kurikulum

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018, pukul 09.40

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2018, pukul 09.15

Sekolah baru saja membuat program baru yaitu literasi, yaitu berupa tulisan-tulisan siswa. Nah, untuk *launching* yang pertama ini tulisan siswa ini berjudul *My Dream* atau cita-cita siswa, jadi setiap siswa itu tidak hanya menulis cita-cita mereka tetapi juga keinginan mereka ketika bersekolah di madrasah ini. Selain itu juga ada madding yang berisi tulisan-tulisan siswa. Untuk program literasi ini, tidak hanya untuk siswa saja, tetapi bapak dan ibu guru juga di suruh untuk menuliskan terkait dengan temanya. Tambahan lagi, bagaimana kita mengajar di kelas itu siswa disuruh membuat review bentuk tulisan siswa tentang bagaimana cara kita mengajar, agar kita itu bisa melakukan evaluasi terhadap diri kita sendiri, sehingga kita tahu apa yang harus dirubah.¹⁶³

Mengenai komunikasi verbal tulisan ini, monica siswa kelas VIII

mengungkapkan bahwa :

Biasanya hanya disuruh untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku siswa, kemudian dikumpulkan. Kalau untuk membuat soal PTS itu kalimat dalam soal itu biasa sih mudah dimengerti dan terkait dengan apa yang ada di buku siswa dan apa yang diajarkan oleh bapaknya.¹⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tanti siswa kelas IX yang

mengungkapkan bahwa:

Dalam hal komunikasi tulisan Pak Hadi itu hanya menyuruh untuk menuliskan dalil-dalil yang penting terkait dengan materi, kemudian membacanya sebelum pelajaran Akidah Akhlak dimulai. Selain itu biasanya Pak Hadi menyuruh untuk memberikan saran dan kritik terkait cara beliau mengajar. Em, kalau dalam membuat soal itu enak kok mbak bahasa tulisannya tidak berbelit-belit, sehingga mudah dipahami.¹⁶⁵

Hal ini sesuai dengan pengamat yang dilakukan oleh peneliti saat

proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas Pak Martoyo

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 03 Maret 2018, pukul 07.15

¹⁶⁴ Wawancara dengan Monica Dwi Maharani siswi kelas VIII, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 03 Maret 2018, pukul 09.40

¹⁶⁵ Wawancara dengan Tanti Rusita Pramesti siswi kelas IX, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 09.40

menggunakan komunikasi tulisan melalui media komunikasi yang tersedia yaitu papan tulis, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok tiap bangku nanti menuliskan pendapatnya di papan tulis, waktu itu materinya tentang *irhas*, *karomah*, dan mukjizat, tetapi di dalam buku siswa belum ada contoh tentang karomah dan irhas. Siswa disuruh maju kedepan untuk menuliskan pendapatnya tentang contoh *karamah* dan *irhas*, tetapi ada beberapa perwakilan siswa yang tidak mau maju kedepan, setelah itu Pak Martoyo mendekati siswa yang tidak mau maju tersebut dan memberika motivasi, ungkapan motivasi beliau kurang seperti berikut “belajar itu ibarat berburu, ketika ada mangsa didepan mata kalian harus menambaknya atau memanahnya, jika tidak mangsa itu akan lari, sama juga dengan belajar jika kalian diberikan ilmu kalau kalian tidak mendengarkannya maka kalian nanti yang akan rugi, mungkin tidak sekarang, karena penyesalan ada dibelakang.”¹⁶⁶

2. Komunikasi Non Verbal Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Selain komunikasi verbal, hal yang terpenting dalam proses pembelajaran yaitu adalah komunikasi non verbal. Dalam komunikasi non verbal walaupun memiliki bentuk yang berbeda dengan komunikasi

¹⁶⁶ Observasi saat proses pembelajaran Bapak Martoyo pada tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.00

verbal namun dalam praktiknya keduanya saling mengisi dan saling melengkapi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Martoyo yang mengatakan bahwa:

Dalam penyampaian materi dalam kelas ya sebisa mungkin suara itu harus bisa sampai ke belakang, agar siswa yang di bangku belakang itu tetap bisa mendengarkan pesan yang disampaikan. Suaranya juga yang santai yang lemah lembut, tidak yang meluap-luap seperti marah-marah. Tetapi juga perlu adanya penekanan ketika ada yang ramai itu, atau ketika pesan yang disampaikan itu penting, agar siswa itu tetap mengingatnya. *Power* itu juga perlu ketika kita berbicara agar lebih menarik siswa. *power* tetapi tidak harus keras yang penting siswa itu mendengarkannya.¹⁶⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Sutrisno, adapun yang beliau katakan adalah:

Emm, kalau saya itu dalam penyampaian materi pelajaran selain bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik, yang mudah dimengerti, suara juga harus terjangkau sampai belakang. Tapi bukan menggunakan suara yang seperti orang demo teriak-teriak begitu, tapi menggunakan suara yang lemah lembut, lemah lembut bukan berarti suara yang lirih, suara yang lemah yang tidak ada semangatnya, tetapi suara santai yang menjangkau sampai bagian belakang. Ketika ada materi yang penting, nanti suara itu lebih saya tekankan dengan saya keraskan suara saya, tujuannya itu agar anak selalu mengingatnya. yang selalu saya tekankan itu masalah solat kepada mereka itu, karena solat itu kan bentuk keislaman seseorang.¹⁶⁸

Hal terpenting lainnya yang dapat menarik minat siswa atau yang selalu jadi perhatian siswa adalah bahasa tubuh. Bahasa tubuh selalu jadi perhatian siswa. bahasa tubuh yang ditampilkan guru juga akan

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.40

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tunlungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran. seperti ungkapan

Bapak Hadi Sutrisno, yaitu:

Bahasa tubuh yang selalu ditampilkan guru yaitu seperti ekspresi muka, nah ekspresi muka itu sebisa mungkin saat proses pembelajaran selalu menampilkan senyum, jangan menampilkan sikap yang cemberut, Saya itu dimanapun jika bertemu atau berpapasan dengan siswa saya yang sudah alumnipun, saya selalu tersenyum kemudian saya sapa mereka. Siswa itu kan yang dilihat sebagai modelnya kan gurunya, apalagi saya kan guru akidah akhlak jadi sebisa mungkin bahasa tubuh terlebih ekspresi muka itu selalu menampilkan senyum, kemudian saya sapa mereka. Ketika masuk kelas saya berusaha selalu tersenyum agar suasana dalam kelas tidak menegangkan. Rasullah kan juga mengarkan umantnya untuk selalu tersenyum, dan senyum itu merupakan sedekah yang paling mudah untuk dilakukan. Selain itu saya juga menggunakan bahasa isyarat, seperti apresiasi dengan memberikan tanda jempol kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan, tanda jempol itu kan artinya baik atau bagus begitu ya mbak. Hal lain yang sangat saya hindari itu menunjuk dengan menggunakan tangan itu kan tidak boleh to mbak, sebisa mungkin saya hindari itu. Tetapi jika ada siswa yang diingatkan tidak bisa maka saya tunjuk mereka, agar siswa jera. Tetapi, bukan untuk mempermalukan siswa hanya untuk pelajaran bagi siswa lain.¹⁶⁹

Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, komunikasi non verbal dalam hal bahasa tubuh ini juga dilakukan diluar kelas, berikut ungkapan Bapak Martoyo:

Menurut saya sebenarnya bahasa tubuh itu sangat penting, tidak hanya didalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Nah saya ini kan sebagai guru akidah akhlak pastinya saya selalu diperhatikan oleh setiap siswa, ketika pembelajaran di dalam kelas ya sebisa mungkin saya menampilkan senyum kepada mereka, kita juga harus fress kan kalau kitanya fress nanti siswanya juga akan ikut fress juga. Setiap berpapasan dengan siswa saya itu selalu tersenyum, kemudian saya sapa mereka. Di sekolah ini kan sudah ada pembiasaan ketika masuk gerbang harus berjabat tangan dengan para guru, siswa putra dengan guru putra sedangkan siswa putri

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tunlungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

dengan guru putri. Siswa juga selalu diberi tahu tentang 3S yaitu salam, senyum, sapa, yaitu anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, selalu menampilkan wajah yang tersenyum ketika bertemu siapapun, kemudian siswa juga berjabat tangan dengan guru. Nah, saya disini kan sebagai guru akidah akhlak, saya kan menjadi *role* model mereka, jadi sebisa mungkin saya juga menarapkan hal yang sama ketika proses pembelajaran walaupun diluar jam pelajaran yaitu dengan selalu menampilkan senyum, dan menyapa mereka.¹⁷⁰

Selain komunikasi non verbal suara (*vokalik*) dan juga bahasa tubuh, yang terpenting dan selalu dilihat oleh siswa adalah penampilan guru, karena hal pertama yang selalu jadi perhatian siswa, karena hal sekecil apapun yang dilakukan seorang guru itu akan diamati oleh siswa. berikut adalah ungkapan Ibu Sri Utama

Guru itu sebenarnya di soroti oleh siswa, hal sekecil apapun itu diamati oleh siswa, contohnya ya ekspresi muka guru ketika mengajar apakah senyum atau hanya cemberut, apakah guru asik dengan handphone mereka ketika mengajar itu selalu jadi sorotan siswa. Nah, yang terpenting itu ya penampilan dari guru, apakah gurunya itu modis atau lusuh. Makanya penampilan guru itu sangat dituntut. Sekarang kita sudah membuat seragam berupa batik, batiknya itu ya yang motifnya modern yang fress gitu, batik ini nantinya motifnya sama hanya saja warnanya yang berbeda, ini dinamakan batik semata pelajaran misalkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ya nanti itu mencakup semua guru agama, untuk pemakaiannya itu setiap hari jumat. Bagaimanapun seorang guru itu tidak hanya mampu memberitahu tetapi juga sebagai teladan oleh siswa. Dan hal pertama yang dilihat oleh siswa adalah dari penampilan guru atau komunikasi nonverbal guru itu, kalau dari komunikasi non verbalnya saja sudah mampu menarik minat siswa nanti dengan sendirinya siswa itu juga akan minat dengan mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut. coba gini deh mbak, mbak ini kalau kuliah ada mata kuliah tertentu nanti yang ditanyakan kan dosennya siapa, orangnya kayak gimaana,

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.40

pokoknya itu mesti dari penampilannya dulu pertama yang dilihat itu.¹⁷¹

Hal yang sama tentang pentingnya komunikasi non verbal dalam hal penampilan (*performance*) saat pembelajaran juga diungkapkan Bapak Martoyo, adapun ungkapan beliau sebagai berikut:

Penampilan bagi seorang guru itu sangat penting, ya dalam hal penampilan guru itu kan sebagai teladan bagi siswanya, nah sebisa mungkin rambut itu diberi minyak rambut, dipotong rapi, potong rambut yang jaman now tetapi masih rapi, sopan, dan tidak mengajari siswa yang tidak benar. Baju pun demikian disetrika biar rapi, pokoknya yang semaksimal mungkin. Karena apa, kita itu diidolakan oleh siswa. Bahkan ada satu itu yang sebelum mengajar di kelas, guru itu harus ke waka kurikulum dulu, nanti di ruang waka kurikulum penampilannya itu dilihat, kalau penampilan dirasa sudah rapi, sudah bagus, sudah oke, baru boleh masuk ke dalam kelas. Nah, satu lagi yang terpenting jangan lupa memakai minyak wangi dan tentunya mandi pagi, hehehe.¹⁷²

Ungkapan yang sama juga di dapatkan dari Bapak Hadi Sutrisno, berikut menurut beliau:

Penampilan (*performance*) dari guru itu yang pasti harus rapi, harus *fresh*, rambut harus disisir, tidak lupa pakai minyak rambut agar rapi, kalau sudah panjang segera dipotong, pun demikian dengan pakaian itu harus rapi, disetrika agar tidak lusuh, bersepatu, memakai kaos kaki, pokoknya agar siswa yang melihat kita ataupun yang kita itu nyaman melihat penampilan kita, kita ini kan teladan to bagi siswa, jika gurunya rapi nanti siswanya juga ikut rapi. Saya itu kan rapi nanti kalau ada siswa yang tidak rapi saya kasih tauhu mereka, kalau ada yang tidak memakaia sepatu saya suruh pakek, tapi kalau tetap saja sepatu dilepas diganti sandal, nanti pas sewaktu ulangan harian, sepatunya saya masukkan ke tempat sampah. Hal tersebut agar dijadikan pelajaran siswa, saya ini kan guru akidah akhlak sebagai tauladan mereka ketika di sekolah, nah untuk itu saya inikan rapi, saya juga makai sepatu sebisa mungkin siswa itu juga harus demikian. Saya ini kan guru Akidah Akhlak, saya berusaha mempunyai akhlak yang pantas ditiru oleh mereka.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 03 Maret 2018, pukul 07.15

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.40

Jadi, saya tidak hanya menyuruh mereka. Tetapi sebisa mungkin apa yang saya suruh kepada mereka itu juga saya kerjakan.¹⁷³

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu siswa sebagai berikut:

Pak hadi itu kalau ngajar suaranya bisa terjangkau dari belakang, biasanya pak hadi itu selalu mengingatkan untuk selalu solat walaupun kita itu masih nakal, dengan suara yang lebih keras kalau menurut saya mbak. Ekspresinya juga selalu ramah, selalu tersenyum, pak hadi itu mudah dekat dengan murid, beliau itu selalu tersenyum kalau bertemu dengan murid, juga tidak pilih-pilih antara murid yang satu dengan murid yang lain.¹⁷⁴

Komunikasi non verbal yang biasanya dilakukan guru dalam proses belajar mengajar adalah (*proxemis*) yaitu jarak yang dilakukan untuk berkomunikasi. Dalam hal jarak ini biasanya seorang guru menggunakan jarak yang umum, jarak juga bisa diartikan kedekatan antara guru dan siswa. Seperti yang diungkpakna oleh bapak Hadi Sutrisno sebagai berikut:

Saya itu dekat dengan siswa, dalam proses pembelajaranpun saya itu jarang duduk, karena saya mengingat dosen saya dulu waktu kuliah, beliau kalau mengajar itu tidak pernah duduk, selalu berkeliling dibangku siswa, tapi hal itu bukan untuk membuat siswa tegang, tapi bagaimana saya itu menjalin kedekatan dengan mereka, agar mereka itu merasa nyaman kalau ada disamping saya. Tujuan saya keliling itu untuk mengetahui seberapa pemahaman mereka tentang materi hari ini, terkadang saya juga mendekati mereka untuk menanyakan hal-hal diluar materi, tujuannya agar saya bisa dekat dengan mereka, dan dengan demikian pelajaran pun tidak terasa membosankan. Saya juga berusaha untuk tidak membedakan mereka. Saya tidak hanya mendekati anak-anak yang cantik, anak-anak yang kaya, anak-anak yang pandai, justru anak-anak yang membutuhkan kasih sayang, anak terlihat

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tunlungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

¹⁷⁴ Wawancara dengan Tanti Rusita Pramesti siswi kelas IX, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 15 Pebruari 2018, pukul 09.40

pemdiang, anak yang banyak masalah itu seharusnya yang lebih didekati. Jadi, saya menghargai keberadaan anak-anak yang seperti itu, saya sebisa mungkin saya perlakukan sama.¹⁷⁵

Ungkapan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Martoyo, adapun ungkapan beliau seperti berikut:

Yang namanya komunikasi dalam pembelajaran itu kan menggunakan komunikasi dua arah antara guru dan juga siswa, maka untuk itu antara guru dan siswa itu harus ada jaraknya, yaitu jarak umum. Nah untuk jarak saya dengan siswa itu sangat dekat. Tetapi ka nada to siswa yang tidak terlalu dekat dengan guru. Untuk itu, setidaknya kalau bertemu dengan guru itu ya menyapa, kemudian memberi salam. Saya itu dekat dengan siswa ya seperti ortang tua kepada anaknya, sebisa mungkin saya dekat dengan mereka, saya juga tidak membeda-bedakan mereka. Bahkan ada siswa kelas VII-G itu, anak itu kalau bertemu dengan saya berapa kalipun dia itu selalu mencium tangan saya, nah saya kan penasaran suatu ketika saya tanya anak itu, ternyata katanya saya itu mirip dengan almarhum ayahnya. Hubungan saya dengan siswa itu ya seorang ayah kepada anaknya, jadi ya masih ada batasannya, nanti kalau terlalu dekat terkadang mereka itu semaunya sendiri, atapun menyepelekan, kan ada biasanya anak yang seperti itu. Anak itu ketika tidak terlalu dekat dengan guru, nanti dia itu tidak bisa menerima pelajaran. justru anak-anak yang tidak terlalu dekat dengan guru, atau anak-anak yang murung, anak-anak takut itu seharusnya yang harus didekati, sehingga anak tersebut akan mengubah prepesipnya tentang guru yang menakutkan dan pealajaran yang membosankan, sehingga miant terhadap pelajaran itu akan tumbuh.¹⁷⁶

Ungkapan yang sama juga dari Ibu Sri Utamai selaku waka kurikulum tentang kedekatan guru dan siswa yaitu :

Guru-guru disini itu sudah kayak teman sendiri mbak, guru-guru juga tidak pandang pilih terhadap siswa, tergantung siswanya itu mau atau tidak dekat dengan guru. Malah yang saya lihat kalau guru-guru itu anak-anak yang seperti kurang kasih sayang itu yang

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tunlungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Pebruari 2018, pukul 09.40

didekati. Jadi, tidak hanya anak-anak yang pandai saja yang didekati guru-guru itu. Guru kalau disekolah itu kan sebagai orang tua siswa, kalau salah ya diingatkan, dikasih tahu.¹⁷⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa yang diajar oleh bapak Martoyo sebagai berikut:

Pak Martoyo itu kalau mengajar, suaranya itu terjangkau sampai ke belakang, kalau ada yang ramai biasanya menyebutkan nama anak itu dengan suaranya itu lebih ditekankan, selalu tersenyum kalau mengajar tapi kalau waktu serius ya serius mbak, Pak Martoyo itu biasa kalau ngajar tidak hanya duduk atau hanya berdiri di depan kelas tetapi juga berjalan-jalan di antara bangku-bangku siswa.¹⁷⁸

Ungkapan serupa juga didapat dari siswa yang pernah diajar oleh bapak Martoyo juga bapak Hadi Sutrisno yaitu:

Pak Martoyo sama Bapak Hadi itu kalau mengajar suaranya lembut tetapi masih terjangkau dari belakang, penampilan selalu rapi, selalu jadi teladan yang baik, banyak senyumnya tidak hanya dalam kelas tapi juga ketika bertemu selalu tersenyum, untuk kedekatan dengan siswa lumayan dekat mbak, biasanya naka-anak yang bermasalah atau anak yang murung gitu yang lebih sering didekati.¹⁷⁹

Sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan dalam proses pembelajaran di kelas, saat menjelaskan materi Pak Martoyo menggunakan suara yang terjangkau dari belakang walaupun tidak suara yang menggebu-gebu akan tetapi suaranya terjangkau hingga ke belakang, ekspresi wajah yang ditampilkan pun selalu tersenyum dengan ramah, dan saat itu materi yang diajarkan adalah tentang mukjizat, saat beliau mengungkapkan tentang mukjizat Nabi Musa yaitu mampu

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Utami di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 01 Maret 2018, pukul 07.15

¹⁷⁸ Wawancara dengan Monica Dwi Maharani siswi kelas VIII, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 03 Maret 2018, pukul 09.40

¹⁷⁹ Wawancara dengan Risma Ma'rifatul Ulumi siswi kelas IX, di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 14 Pebruari 2018, pukul 09.40

membelah lautan, dengan menggunakan anggota tubuhnya bapaknya mempraktikkannya, dan dengan penekanan suara pada saat mampu membelah lautan, guru juga berpakaian rapi, guru juga tidak hanya diam dibangku tetapi berkeliling di antara bangku-bangku siswa.¹⁸⁰

3. Faktor Penghambat Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Komunikasi dalam proses pembelajaran yang penting. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi, dalam penyampaian pesan kepada siswa, guru biasanya menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Dalam proses penyampaian pesan tersebut pasti ada hal-hal yang menghambat sehingga pesan yang disampaikan tidak sampai kepada siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sri Utami sebagai berikut:

Kalau faktor yang menghambat komunikasi verbal maupun non verbal itu sama yaitu dari mood guru yang berubah-ubah, atau dari emosi guru terkadang kalau ada masalah itu kalau sedang mengajar jangan dibawa-bawa, pekerjaan yang menumpuk itu juga jadi faktor yang menghambat komunikasi verbal atau komunikasi non verbal. Selain itu jika dilihat dari *performance* itu ya tergantung dari gurunya sendiri mau atau tidak merubah penampilannya, kan ya itu terkadang lo mbak guru yang tetep kekeh dengan pendiriannya, padahal ya kalau menurut dia itu baik kan belum tentu kalau siswa yang melihat. Atau bisa dari pihak komunikannya yang tidak bisa fokus, ramai sendiri, clometan, nanti ini juga menghambat tersampainya pesan yang disampaikan guru kepada siswa-siswa yang lain. Jadi, bagaimana pandai-pandainya

¹⁸⁰ Observasi saat proses pembelajaran Bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 01 Maret 2018, pukul 10.20

seorang guru itu mengelola kelas, membuat siswa minat, dan antusias dengan pelajaran yang diajarkan.¹⁸¹

Ungkapan yang sama juga di dapat dari pernyataan Bapak Martoyo yaitu sebagai berikut:

Ya paling yang menghambat itu ya emosi. Yang namanya manusia, guru kan juga manusia mbak emosi itu sebenarnya ya ajar-wajar saja, tapi bagaimana cara kita menyikapinya, agar sebisa mungkin kita itu tidak emosi kepada siswa. Ditambah lagi dengan tingkah laku siswa yang ramai sendiri ada yang ngobrol ada yang bermain cermin ini juga menghambat penyampaian pesan kepada siswa yang lain, nah kalau masalah ini saya biasanya kalau anaknya tetap main sendiri, tetap berbicara sendiri ya saya beri pertanyaan, saya dekati, nah nanti kalau tidak bisa jawab dia kan akan diam. Saya itu kalau memberi hukuman ya hukuman yang mendidik. Nanti kalau gurunya sering marah-marah, sering membentak, memukul nanti kan siswa kan juga akan malas dengan kita dengan pelajaran yang kita ajarkan, akibatnya nanti mereka lebih suka bolos. Selain itu kalau ada masalah dalam keluarga atau masalah dengan siapapun sebisa mungkin jangan dibawa di dalam kelas.¹⁸²

Tambahan dari Bapak Hadi Sutrisno mengenai faktor yang menghambat komunikasi verbal dan nonverbal adalah sebagaimana yang diungkapkan beliau berikut:

Yah kalau menurut saya, faktor yang menghambat komunikasi itu adalah emosi dari kita, ataupun *miss* komunikasi dengan siswa, ditambah lagi dari siswa yang kalau diterangkan itu ramai sendiri, asik dengan kegiatan mereka sendiri, ini nanti akan mempengaruhi temannya yang lain, inilah yang menyebabkan *miss* komunikasi. Ketika siswa itu sudah seperti itu kita kan terkadang kalau sudah jam pelajaran yang terakhir kan sudah capek, siswa pun demikian, nah terkadang nanti kan kita jadi emosi, sehingga pembelajaran jadi tegang dan siswa jadi tidak antusias sehingga minat mereka akan turun. Jadi, sebisa mungkin kita itu ya sabar, tapi ya kalau sudah keterlalu dikasih tahu tetap saja, tindakannya ya diberi sanksi berupa hukuman, tetapi hukumannya itu yang mendidik. Selain sebisa mungkin kalau sedang marah yang cepat-cepat ingat atau

¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 03 Maret 2018, pukul 07.15

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Martoyo di MTs Negeri 4 Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018, pukul 09.40

intropeksi diri bahwa siswa itu tidak salah apa-apa tidak tahu menahu persoalan yang kita hadapi, sebisa mungkin tetap tenang dan juga sabar tetapi tetap berwibawa.¹⁸³

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Dari hasil paparan data yang disajikan terkait dengan fokus penelitian strategi komunikasi verbal guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Komunikasi verbal pembelajaran dengan verbal lisan dengan menggunakan bahasa atau perkataan yang baik (*Qaulan Ma'rufa*), juga menggunakan perkataan yang benar (*Qaulan Syadidan*), bahasa yang mudah dipahami (*Qaulan Maisura*), dan bahasa atau perkataan yang membekas diingatan siswa (*Qaulan Baligha*), dan juga menggunakan bahasa yang jelas (*clarity*) dan diulang-ulang.
- b. Komunikasi verbal lisan dengan menggunakan humor yang membuat kelas menjadi tidak tegang.

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno di MTsN 4 Tulungagung , tanggal 27 Pebruari 2018, pukul 09.15

- c. Pemberian motivasi dalam komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Komunikasi verbal pembelajaran juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa kromo agar siswa mudah memahami pesan yang disampaikan.
- e. Komunikasi verbal tulisan pembelajaran dengan melalui media komunikasi yaitu papan tulis dengan menulis di papan tulis tentang materi yang belum ada di buku dengan membuat kesimpulan dari beberapa pendapat siswa yang kemudian di tulis di papan tulis.
- f. Komunika verbal tulisan juga dengan melalui media berupa modul siswa.

2. Komunikasi Non Verbal Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Dari hasil paparan data yang disajikan terkait dengan fokus penelitian komunikasi non verbal pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Komunikasi non verbal yang dipakai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan keteladanan guru yaitu berupa *performance* guru saat pembelajaran.
- b. Pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dari bahasa tubuh yang mudah dipahami untuk menarik minat belajar siswa.

- c. Guru akidah akhlak dalam komunikasi non verbal juga menggunakan sikap *respect* dan rendah hati saat proses pembelajaran yaitu tidak membeda-bedakan siswa dalam pembelajaran, dan memanusiakan siswa.
- d. Penekanan suara ketika pesan yang disampaikan dianggap penting, dengan menggunakan intonasi suara atau mengeraskan suara.
- e. Guru dalam penyampaian pesan dengan menggunakan suara yang lemah lembut tetapi masih bisa terjangkau dari belakang.

C. Faktor Penghambat Komunikasi Verbal Non Verbal dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Dari hasil paparan data yang disajikan terkait dengan fokus penelitian faktor penghambat komunikasi verbal dan non verbal dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Emosi guru, karena masalah di luar sekolah atau karena siswa yang sudah di kasih tahu tapi tetap membangkang, ditambah mood guru ketika ada masalah yang dialami tetapi dibawa sampai ke kelas.
- b. Pekerjaan yang menumpuk sehingga terbawa saat kegiatan belajar mengajar.
- c. Siswa yang ketika kegiatan belajar mengajar ramai dan asik dengan dunianya sendiri.
- d. Media komunikasi yang belum memadai.

D. Analisis Data

1. Komunikasi Verbal Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran Akidah Akhlak, komunikasi merupakan salah satu yang berpengaruh untuk membangkitkan minat belajar siswa. Komunikasi yang di gunakan saat penyampaian pesan saat proses belajar mengajar dikelas merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh siswa, apakah dalam penyampaian pesan tersebut menyenangkan atau membosankan.

Komunikasi pembelajaran dalam menyampaikan pesan tersebut adalah dengan menggunakan *pertama*, komunikasi verbal lisan yaitu dengan bahasa atau perkataan yang baik (*Qaulan Ma'rufa*), perkataan yang benar (*Qaulan Syadidan*), bahasa yang mudah dipahami (*Qaulan Maisura*), dan bahasa yang membekas diingatan siswa (*Qaulan Baligha*), dan juga menggunakan bahasa yang jelas (*clarity*) dan diulang-ulang, dengan penggunaan bahasa atau perkataan yang seperti itu maka siswa akan mudah untuk menangkap pesan yang disampaikan guru, dan dengan penggunaak bahasa tersebut akan meminimalisir terjadinya *miss communication*. Penggunaan bahasa yang seperti diatas memungkinkan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pesan

yang disampaikan, kemudian akan membangkitkan minat belajar siswa.

Kedua, komunikasi verbal yang digunakan guru yakni dengan menggunakan humor, dengan komunikasi menggunakan humor nantinya siswa tidak akan jenuh saat proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya serious dan terkesan menengangkan, tetapi dengan komunikasi dengan menggunakan humor ini, proses pembelajaran cenderung menyenangkan. Penggunaan humor dalam komunikasi digunakan seperlunya saja oleh guru untuk mencairkan suasana.

Kedua, komunikasi verbal yang digunakan guru Akidah Akhlak adalah dengan pemberian motivasi, dengan motivasi yang diberikan oleh guru nantinya siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi minat dalam pembelajaran. Motivasi yang digunakan sebisa mungkin disesuaikan dengan materi.

Ketiga, dalam komunikasi verbal lisan, dalam penyampaian pesan guru Akidah Akhlak juga menggunakan bahasa daerah yaitu jawa kromo asli, hal ini diharapkan agar siswa lebih bisa memahami bahasa jawa kromo, karena dalam kehidupan bermasyarakat bahasa jawa kromo ini yang lebih sering digunakan.

Keempat, selain menggunakan komunikasi verbal lisan guru juga menggunakan komunikasi verbal tulisan, dalam komunikasi verbal tulisan ini, dengan membuat kesimpulan dari beberapa pendapat

siswa yang diungkapkan, kemudian dari kumpulan siswa tersebut guru membuat kesimpulan dan menuliskannya di media komunikasi berupa papan tulis.

Kelima, guru menggunakan media berupa buku atau modul yang ada, dengan cara siswa membaca materi yang disampaikan guru, atau guru yang memcaknya dan kemudian siswa yang menyimak, dan ketika ada pesan yang belum dipahami mereka tanyakan. Atau kalau tidak ada yang bertanya maka guru akan bertanya kepada siswa.

2. Komunikasi Non Verbal Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yaitu antara guru dan siswa, dalam berkomunikasi pesan yang disampaikan oleh guru tidak hanya bersifat verbal akan tetapi juga non verbal, kesan pertama yang dilihat oleh siswa kepada gurunya adalah non verbalnya dahulu, adapun komunikasi non verbal yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu *pertama*, keteladan guru, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak jika dalam kegiatan belajar mengajar sebisa mungkin guru berpakaian yang rapi, pakaian juga di setrika, rambut juga rapi, memakai minyak rambut, memakai sepatu, dan tidak lupa memakai minyak wangi. Karena siswa itu yang dilihat pertama kali dari seorang guru itu adalah penampilannya. Apabila guru itu berpenampilan rapi maka juga akan menirukannya.

Kedua, pembiasaan guru, sikap ini meliputi guru yang selalu menampilkan senyum ketika mengajar, tapi tidak hanya dalam pembelajaran saja, diluar jam pelajaranpun setiap beremu dengan siswa guru Akidah Akhlak juga menampilkan senyum kepada siswa kemudian menyapanya. Diharapkan dengan sikap guru yang selalu

tersenyum, menyapa siswa, siswa juga mampu menerapkannya dengan sesama temannya.

Ketiga, sikap *respect* dan *humble* guru bisa dilihat dari sikap guru yang menganggap siswa itu ada, yaitu dengan guru selalu menghargai pendapat mereka. Selain itu hal ini dapat dilihat dari kedekatan guru dengan siswa, siswa yang merasa nyaman ketika pembelajaran akidah akhlak, tidak merasa tertekan, karena guru akidah akhlak memosisikan senagai orang tua mereka, selain itu berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa guru itu tidak pilih kasih terhadap siswa, tidak membeda-bedakannya, malah didekati agar siswa itu nyaman dengan guru.

Keempat, menekankan suara ketika pesan yang disampaikan dianggap penting, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ketika ada pesan yang dianggap penting maka suara itu lebih ditekan dan lebih dikeraskan hal ini bertujuan agar siswa yang tadinya tidak fokus menjadi fokus sehingga pesan yang penting tersebut mampu diingat oleh siswa. sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika ada siswa yang ramai guru juga lebih menekankan suaranya agar siswa yang tadinya ramai menjadi diam.

Kelima, menggunakan suara yang lemah lembut tetapi masih bisa terjangkau dari belakang, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, volume suara ketika pembelajaran dengan menggunakan suara yang lembut dan juga kalem santai tetapi masih terjangkau dari belakang. Tetapi ketika ada siswa yang ramai suara guru lebih dikeraskan.

3. Faktor Penghambat Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan guru dan siswa pasti ada faktor yang menghambat komunikasi tersebut sehingga sebisa mungkin harus dihindari agar minat siswa tidak turun. *Pertama* emosi guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Akidah akhlak bahwa emosi sebisa mungkin dihindari, karena guru juga manusia jadi emosi itu tetap ada, dan ketika sudah emosi sebisa mungkin juga harus tetap bisa sabar dan bisa mengontrol, karena kalau emosi itu diluapkan, kegiatan belajar mengajar tidak berhasil dan siswa menilai buruk guru. tetapi kalau sabar terkadang siswa itu meremehkan, jadi emosi itu boleh tapi sebutuhnya saja. Ditambah lagi dengan mood guru yang terkadang membawa masalah sampai di kelas sehingga waktu di dalam kelas marah-marah (emosi).

Kedua, pekerjaan yang menumpuk. Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, pekerjaan yang menumpuk dan terus tambah juga akan mempengaruhi guru didalam kelas, guru jadi tidak fokus saat mengajar, terkadang malah tidak diajar.

Ketiga, dari siswa sendiri, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak siswa yang mempunyai kebiasaan ramai sendiri, asik sendiri, ngobrol sendiri nanti teman-temannya juga akan ikut ramai sehingga pesan yang disampaikan itu tidak masuk di pikiran mereka.

Keempat, media komunikasi yang kurang memadai sehingga siswa terkadang jenuh.